

Herpes pada kehamilan

[Herpes dan kehamilan](#)

[Perempuan dengan herpes kelamin](#)

[Perempuan tidak terinfeksi herpes simpleks](#)

[Kehamilan dan obat antiviral](#)

[Untuk pasangan ibu hamil](#)

Herpes dan kehamilan

Bagaimana herpes simpleks menular pada bayi?

- Bila seorang ibu dengan herpes kelamin mempunyai virus di saluran kelahiran pada saat melahirkan, herpes simpleks dapat tertulari pada bayi (herpes neonatus).
- Herpes juga dapat ditularkan pada bayi dalam minggu-minggu pertama kehidupan bila bayi dicium oleh seseorang dengan luka herpes mulut. Walau jarang, herpes dapat ditularkan melalui sentuhan, bila seseorang menyentuh luka herpes dan langsung menyentuh bayi.

Namun ada kewaspadaan yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko penularan dari ibu-ke-bayi.

Berapa bayi mendapatkan herpes neonatus?

Kurang dari 0,1% bayi terlahir di AS setiap tahun mendapatkan herpes saat lahir. Sebaliknya, kurang lebih 25-30% ibu hamil terinfeksi herpes simpleks. Hal ini berarti kebanyakan perempuan dengan herpes simpleks melahirkan bayi yang sehat. [Tidak tersedia angka untuk Indonesia]

Bayi mana paling berisiko?

Bayi paling berisiko tertular herpes neonatus bila ibunya sendiri tertular herpes simpleks pada akhir masa kehamilan. Hal ini terjadi karena ibu yang baru tertular belum memiliki antibodi terhadap virus, sehingga tidak ada perlindungan untuk bayi saat lahir. Tambahan, infeksi herpes baru sering aktif, sehingga ada kemungkinan yang lebih tinggi bahwa virus akan timbul di saluran kelahiran saat melahirkan.

Bagaimana mengenai ibu hamil yang mempunyai riwayat herpes simpleks?

Seorang perempuan yang terinfeksi herpes simpleks sebelum hamil memiliki risiko sangat rendah menularkan virusnya ke bayinya. Hal ini karena sistem kekebalan membuat antibodi yang dialihkan pada bayi melalui plasenta. Walau herpes menjadi aktif di saluran kelahiran saat melahirkan, antibodi tersebut melindungi bayi. Tambahan, bila ibu itu mengetahui dia terinfeksi herpes simpleks, dokter atau bidan dapat mengambil langkah untuk melindungi bayi.

Bagaimana herpes dapat berdampak buruk pada bayi?

Herpes neonatus dapat menyebabkan infeksi yang berat, mengakibatkan kerusakan yang menahun pada susunan saraf pusat, perlambatan mental, atau kematian. Pengobatan, bila diberi secara dini, dapat membantu mencegah atau mengurangi kerusakan menahun, tetapi bahkan dengan pengobatan antiviral, infeksi ini berdampak buruk pada kebanyakan bayi.

Perempuan dengan herpes kelamin

Bila kita hamil dan terinfeksi herpes simpleks, kita mungkin takut akan risikonya pada bayi kita. Sebetulnya risiko itu sangat amat rendah – terutama bila kita sudah agak lama terinfeksi herpes. Langkah berikut dapat membantu mengurangi risikonya menjadi lebih rendah lagi.

- Bicara dengan dokter kandungan atau bidan. Pastikan dia tahu kita terinfeksi herpes simpleks.
- Pada saat persalinan, dokter harus memeriksakan kita secara dini dengan lampu kuat untuk melihat apakah ada luka atau tanda jangkitan. Beri tahu dokter bila ada tanda jangkitan – gatal, perasaan geli, atau nyeri.

Herpes pada kehamilan

- Bila kita mengalami jangkitan aktif pada saat persalinan, tindakan yang paling aman untuk melahirkan adalah dengan bedah sesar untuk mencegah agar bayi tidak menyentuh virus dalam saluran kelahiran. Bila kita tidak mengalami jangkitan aktif, kita dapat melahirkan melalui vagina.
- Minta agar dokter tidak memecahkan ketuban bila tidak harus. Ketuban dapat melindungi bayi terhadap virus apa pun di saluran kelahiran.
- Minta agar dokter tidak memakai alat pemantau kepala janin selama persalinan untuk memantau denyut jantung bayi bila tidak dibutuhkan secara medis. Alat ini membuat tusukan yang sangat kecil pada kepala bayi, yang memungkinkan virus masuk. Dalam kebanyakan kasus, alat pemantau luar dapat dipakai.
- Minta agar vakum atau alat mendorong bayi tidak dipakai selama persalinan kecuali dibutuhkan secara medis. Alat ini juga dapat menyebabkan luka pada kepala bayi, yang memungkinkan virus masuk.
- Setelah kelahiran, memantau bayi secara seksama selama kurang lebih tiga minggu. Gejala herpes neonatus termasuk ruam, demam, lekas marah, atau kurang nafsu makan. Walau gejala ini dapat menunjukkan penyakit ringan, jangan menunggu bayi menjadi pulih. Segera periksakan bayi ke dokter anak. Pastikan dokter tahu kita terinfeksi herpes simpleks.
- Kemungkinan besar bayi kita akan sehat.

Perempuan tidak terinfeksi herpes simpleks

Risiko tertinggi herpes neonatus terjadi pada bayi bila ibunya tertular herpes simpleks pada akhir kehamilan. Walau jarang, hal ini memang terjadi, dan dapat menyebabkan penyakit yang berat, bahkan gawat, pada bayi. Cara terbaik untuk melindungi bayi kita adalah untuk mengetahui fakta mengenai herpes simpleks serta bagaimana melindungi dirinya. Langkah pertama yang mungkin adalah mengetahui apakah kita sudah terinfeksi virus itu, dengan melakukan tes untuk virus tersebut.

Bagaimana kita melindungi kita sendiri dari penularan herpes simpleks?

Bila hasil tes herpes simpleks adalah negatif, tetapi pasangan kita terinfeksi, kita dapat tertular bila kita tidak mengambil langkah untuk mencegah penularan. Langkah berikut dapat melindungi kita dari infeksi selama kehamilan.

- Bila pasangan kita terinfeksi, tidak melakukan hubungan seks selama jangkitan aktifnya. Antara jangkitan, memakai kondom dari awal sampai akhir setiap kali berhubungan seks, walau pasangan tidak mempunyai gejala – herpes simpleks dapat menular walau tidak ada gejala. Mempertimbangkan tidak melakukan hubungan seks sama sekali pada triwulan terakhir.
- Jangan membiarkan pasangan melakukan seks oral dengan kita bila dia mempunyai herpes mulut. Herpes mulut dapat menular pada kelamin melalui seks oral.
- Bila kita tidak tahu apakah pasangan kita terinfeksi herpes simpleks, mungkin kita dapat minta pasangan agar dites.

Bagaimana bila kita tertular herpes simpleks pada akhir kehamilan?

Bila kita mengalami gejala kelamin, atau ada risiko kita terpajan pada herpes simpleks, langsung memberi tahu dokter kandungan atau bidannya. Namun, kita harus sadar bahwa herpes dapat tidur selama bertahun-tahun. Yang tampaknya infeksi baru kadang kala adalah yang lama, dan menimbulkan gejala untuk pertama kali. Bahas cara terbaik untuk melindungi bayi dengan dokter.

Bila seorang ibu hamil terlanjur terinfeksi herpes simpleks baru selama triwulan terakhir, banyak dokter meresepkan obat antiviral. Bila ada luka atau gejala [prodrom](#) pada saat persalinan, kelahiran dengan bedah sesar adalah cara yang paling aman untuk mencegah agar bayi tidak terkena virus di saluran kelahiran. Bila infeksi terdapat pada akhir kehamilan, banyak dokter akan mengusulkan bedah sesar walau tidak ada luka.

Bagaimana melindungi bayi setelah lahir?

Walaupun jarang, bayi dapat mengalami herpes neonatus setelah kelahiran. Infeksi tersebut hampir selalu disebabkan ciuman oleh seorang dewasa dengan herpes mulut yang aktif, sering dengan luka di sebelah mulut. Untuk melindungi bayi kita, jangan menciumnya bila kita mempunyai luka herpes di mulut, dan

Herpes pada kehamilan

minta agar orang lain dalam keadaan yang sama tidak mencium bayi kita. Bila kita mempunyai luka herpes pada mulut, cuci tangan sebelum menyentuh bayi.

Kehamilan dan obat antiviral

Banyak perempuan agak ragu dengan penggunaan obat antiviral selama kehamilan untuk menekan jangkitan pada triwulan terakhir. Belum ada obat yang disetujui untuk mengobati herpes dalam keadaan ini. Walau demikian, asiklovir dipakai oleh beberapa dokter untuk mengobati perempuan dengan herpes kelamin pada akhir kehamilan. Penelitian kecil memberi kesan bahwa asiklovir yang dipakai setiap hari pada bulan terakhir kehamilan akan mencegah jangkitan, dan oleh karena itu mengurangi kebutuhan akan bedah sesar, tetapi beberapa ahli tetap ragu mengenai keamanan janin terpajan obat ini.

Sekarang, produsen asiklovir tidak mengusulkan penggunaannya selama kehamilan. Dari sisi lain, produsen ini melacak pengalaman beberapa ratus ibu yang memakai obat ini selama kehamilan, beberapa tidak sengaja, dan bukti sampai saat ini memberi kesan bahwa asiklovir tidak terkait dengan risiko cacat janin yang lebih tinggi atau dampak buruk pada kehamilan. Berdasarkan data ini, penggunaan pengobatan rumatan harian selama bulan terakhir kehamilan menjadi semakin lazim.

Untuk pasangan ibu hamil

Bila pasangan kita hamil, dan dia tidak terinfeksi herpes kelamin, kita dapat membantu memastikan bahwa bayinya aman dari infeksi. Kita sebaiknya melakukan tes untuk herpes simpleks. Ingat, banyak orang terinfeksi herpes simpleks, dan kebanyakan tidak bergejala. Bila kita terlanjur terinfeksi, ikuti pedoman berikut untuk melindungi pasangan selama kehamilan.

- Memakai kondom dari awal sampai akhir setiap kali melakukan hubungan seks, walau kita tidak mempunyai gejala. Herpes simpleks dapat menular walau tidak ada gejala melalui proses yang disebut pengeluaran tanpa gejala.
- Bila kita mengalami jangkitan herpes, jangan melakukan hubungan seks sampai jangkitannya pulih total.
- Bicara dengan dokter mengenai penggunaan obat antiviral untuk menekankan jangkitan dan mengurangi risiko penularan antara jangkitan secara bermakna.
- Mempertimbangkan puasa seks (vagina, oral atau dubur) selama triwulan terakhir.
- Bila kita terinfeksi herpes mulut, jangan melakukan seks oral pada pasangan untuk mencegah penularan virus tersebut.

Artikel asli: [LEARN ABOUT HERPES > Pregnancy](#)